

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan tempat untuk anak-anak tumbuh dengan ilmu pengetahuan. Dimana ilmu pengetahuan di setiap jenjang pendidikan berbeda dan selalu terus bertambah mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, hal ini dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dibutuhkan manusia khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi yang selalu mereka butuhkan.

Sekolah sebagai instansi pendidikan harus ditambah nilai positifnya dengan memiliki suatu media belajar dan pembelajaran. Media itu sendiri itu adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa:

Perpustakaan adalah institusi pengelolaan bahan pustaka karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan yang ada dan berkembang saat ini telah digunakan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan atau jasa lainnya. Perpustakaan menjadi media dan pusat informasi serta sumber ilmu pengetahuan yang tidak ada habis-habisnya untuk digali, ditimba dan dikembangkan. Ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan merupakan hal penting untuk menunjang pengembangan sumber daya manusia. Bahan pustaka yang ada semakin beragam, mulai dari tercetak dan non cetak yang semakin berkembang pula sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan akan teknologi dan informasi.

Bahan pustaka menjadi nafas suatu perpustakaan, disamping faktor lainnya. Kualitas dan kuantitas bahan pustaka sangat mempengaruhi minat pemustaka dalam pemanfaatan perpustakaan. Bahan pustaka merupakan unsur penting yang harus ada di perpustakaan, disediakan untuk kebutuhan pemustaka. Sebagaimana dikemukakan oleh Harsana (2008: 83) bahwa :

Bahan pustaka merupakan sebuah informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pemuas kebutuhan intelektual, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas. Dengan bahan informasi ini, siswa memperoleh nilai dan ajaran suci untuk membentuk perilaku dan watak.

Permasalahannya adalah bahan pustaka yang bagaimana yang berdayaguna bagi pemustakanya. Hal ini tentu tergantung pada kesesuaian informasi yang diinginkan pemustaka. Oleh sebab itu, bahan pustaka yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, sehingga nantinya pendayagunaan bahan pustaka dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Pendayagunaan bahan pustaka di perpustakaan sangat tergantung pada pemustaka dan pustakawan. Lebih tepat apabila antara keinginan dan permintaan pemustaka terhadap pendayagunaan bahan pustaka dikomunikasikan. Oleh karena itu, menghadirkan bahan pustaka yang sesuai keinginan pemustaka perlu diupayakan, meskipun makin sedikit saja pemustaka yang paham dan sadar akan keberadaan bahan pustaka perpustakaan untuk kebutuhannya. Menurut Harsana (2008: 317) “pemanfaatan koleksi seperti banyaknya peminjaman dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektifitas suatu perpustakaan.”

Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung merupakan perpustakaan yang menjadi sumber pelayanan informasi bagi sivitas akademika SMA Negeri 3 Bandung, dikelola oleh satu pustakawan dan satu staf perpustakaan. Jumlah siswa yang begitu banyak dan bahan pustaka yang selalu bertambah, mengharuskan perpustakaan menyeleksi pengadaan bahan pustaka yang disesuaikan kebutuhan pemustaka.

Sebagai sumber pelayanan informasi tentunya Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan informasi bagi sivitas akademika, dan sebagai instansi yang bergerak di bidang jasa tentu kualitas pelayanan merupakan hal yang utama dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Untuk menciptakan kualitas pelayanan yang baik bukan hal yang mudah, namun harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung memiliki dua layanan yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Layanan sirkulasi itu sendiri sering dikenal sebagai layanan peminjaman dan pengembalian. Dalam pengertian luasnya layanan sirkulasi “...semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, dan pemakaian koleksi dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai jasa perpustakaan” (Harsana, 2008: 213) .

Adapun jenis pelayanan sirkulasi “...meliputi pelayanan peminjaman, pengembalian, pemberian sanksi, penagihan, pemberian informasi tentang peraturan-peraturan perpustakaan, dan pelayanan pemberian pernyataan bebas pinjam” (Sinaga, 2009:33), Layanan sirkulasi merupakan layanan utama atau ujung tombak dari semua kegiatan yang ada di perpustakaan, mengapa demikian karena hampir semua kegiatan merujuk kepada layanan sirkulasi. Sedangkan layanan referensi merupakan pelayanan bimbingan yang diberikan kepada pemustaka perpustakaan agar mampu menggunakan segala jenis bahan pustaka referensi dengan tepat, cepat, dan akurat. Kepuasan pemustaka dan keberhasilan mencapai tujuan merupakan efektifitas dari pelayanan yang disajikan.

Dengan tersedinya sumber-sumber informasi yang disediakan di perpustakaan maka siswa SMA Negeri 3 Bandung dapat melakukan kegiatan belajar dan rekreasi intelektual. Kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik apabila sumber-sumber informasi yang disajikan sesuai dengan minat dan kebutuhan pemustaka. Kualitas perpustakaan menimbulkan penilaian atau persepsi tersendiri dari pemustaka.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan perpustakaan meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara mengembangkan bahan pustakanya. Bahan pustaka yang dikembangkan dan disediakan harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Ketersediaan bahan pustaka menjadi penilaian tersendiri bagi pemustaka yang nantinya dapat menimbulkan beragamnya persepsi pemustaka. Persepsi seperti apa yang siswa berikan mengenai Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.

Persepsi merupakan suatu pandangan dan tanggapan seseorang terhadap objek yang dilihat, dirasa, didengar, diraba dan dicium oleh alat indra. Persepsi dari seorang individu berbeda-beda karena berdasarkan motif, perasaan, nilai, kepentingan, dan tujuannya. Persepsi meliputi beberapa alat indra, seperti seperti mata, tangan sebagai indra peraba, hidung sebagai indra pencium, indra pengecap lidah, dan telinga sebagai indra pendengar. Persepsi yang baik tentang perpustakaan timbul karena bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan persepsi negatif timbul apabila seseorang menafsirkan bahan pustaka di perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Persepsi merupakan proses yang unik menggambarkan sesuatu yang kadang-kadang berbeda dengan kenyataannya.

Sebagaimana dikatakan oleh Shoelhi dalam Rahmat (2009: 16) bahwa:

Persepsi terkait erat dengan *field of experience* dan *frame of reference*. *field of experience* adalah sejumlah pengalaman yang tersimpan dalam memori, sedangkan *frame of reference* adalah pengetahuan atau pengertian yang dijadikan acuan untuk menafsirkan pesan.

Uraian diatas, mendorong peneliti untuk meneliti masalah-masalah tersebut, yaitu mengenai layanan dan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterkaitan antara Persepsi Siswa tentang Perpustakaan dengan Pemanfaatan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa tentang Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung?
3. Adakah keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan studi deskriptif dengan analisis korelasional. Pengertian dari studi deskriptif menurut Sugiyono (2009: 206) yaitu

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dilihat dari penjelasan di atas penelitian menggunakan studi deskriptif dengan analisis korelasional dimana untuk mendeskripsikan mengenai keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Dalam statistik deskriptif juga dapat mencari kuatnya hubungan antara variabel dengan analisis korelasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dwi Ary Fuziastuti, 2013

Keterkaitan Antara Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Dengan Pemanfaatan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsi analisis bagi perkembangan disiplin ilmu Perpustakaan dan Informasi. Khususnya mengenai keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai keterkaitan antara persepsi siswa tentang perpustakaan dengan pemanfaatan bahan pustaka.
- b. Penelitian ini diharapkan, pustakawan dapat lebih peka lagi terhadap pengadaan bahan pustaka sehingga memberikan informasi serta bahan masukan yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengembangan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum pendidikan SMA.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur skripsi ini terdiri dari lima Bab, yaitu:

Bab I yakni pendahuluan yang didalamnya terdiri latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II meliputi kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka memiliki peran yang penting. Kajian teori menunjukkan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Selain itu kajian pustaka memiliki fungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan peneilitian, tujuan serta hipotesis.

Bab III berisi metode penelitian yang didalamnya meliputi lokasi penelitian, subjek populasi dan sampel penelitian, desain denelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, hasil uji caba instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV didalamnya meliputi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang berupa pemaparan data.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi atau saran yang diberikan penulis.

